

VOL. 3
JULI

JENEWA
MADANI
INDONESIA
TAHUN 2026

BULETIN



PROGRAM GIZI
KABUPATEN BIAK NUMFOR
PROVINSI PAPUA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan atas terlaksananya berbagai rangkaian kegiatan dalam mendukung penguatan layanan gizi, kesehatan, dan pembelajaran di satuan pendidikan di Kabupaten Biak Numfor.

Buletin ini hadir sebagai rangkuman perjalanan kegiatan yang telah dilaksanakan selama April-Juli 2026. Berbagai kegiatan yang terangkum di dalamnya merupakan bagian dari upaya bersama untuk memperkuat edukasi gizi, mendukung implementasi Makan Bergizi Gratis (MBG), meningkatkan kapasitas guru dan tenaga kesehatan, memberikan dukungan bagi dapur MBG, serta mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang sehat dan mendukung tumbuh kembang anak.

Melalui dukungan dari UNICEF Indonesia dan Pemerintah Jepang serta kolaborasi dengan Pemerintah Daerah, Satgas MBG, SPPG, Puskesmas dan Guru Sekolah di Kab. Biak Numfor serta berbagai pihak terkait, setiap kegiatan menjadi ruang untuk belajar, berdiskusi, berkolaborasi, dan menerjemahkan pengetahuan menjadi langkah nyata di sekolah maupun masyarakat.

Rangkaian kegiatan yang terdokumentasi dalam buletin ini merupakan bagian dari perjalanan bersama dalam membangun kebiasaan hidup sehat sejak dini. Kami berharap buletin ini tidak hanya menjadi dokumentasi, tetapi juga dapat menjadi sumber informasi dan inspirasi bagi berbagai pihak untuk terus memperkuat layanan gizi dan kesehatan anak di Kabupaten Biak Numfor.

Biak Numfor, Juli 2026



SURVEI LAPANGAN PULAU MBROMSI DAN BONDIFUAR

Ket: Tim Konsultan, UNICEF dan Jenewa Madani Indonesia mengunjungi salah satu sekolah di daerah 3T yaitu Bondifuar

Dalam upaya mendukung pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di wilayah 3T, Yayasan Jenewa Madani Indonesia bersama Tim Konsultan dan UNICEF melaksanakan survei lapangan di Pulau Mbromsi dan Kampung Bondifuar, Kabupaten Biak Numfor, pada tanggal 29–30 April 2026. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kondisi sarana pendukung yang berperan penting dalam penyelenggaraan MBG, khususnya ketersediaan air bersih, sanitasi, serta kebutuhan energi di lokasi sasaran.

Survei diawali dengan pengambilan sampel air di dapur MBG dan sekolah, yaitu SD YPK Mbromsi dan SD Inpres Sansundi. Sampel yang diperoleh selanjutnya akan diuji di laboratorium untuk mengetahui kualitas air yang digunakan dalam kegiatan memasak, mencuci peralatan, serta kebutuhan sehari-hari di sekolah dan dapur MBG. Hasil pengujian ini diharapkan menjadi dasar dalam memastikan keamanan penggunaan air untuk mendukung penyelenggaraan makanan yang aman dan sehat.



Ket: Pengambilan Sampel Air

Selain pengambilan sampel air, tim juga melakukan wawancara dan diskusi dengan kepala kampung serta guru untuk memperoleh informasi mengenai sumber air yang digunakan, ketersediaan air sepanjang tahun, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam pemenuhan kebutuhan air bersih. Informasi tersebut menjadi bagian penting dalam mengidentifikasi kebutuhan dan potensi penguatan layanan dasar di wilayah sasaran.

Melalui kegiatan ini, diharapkan diperoleh data yang komprehensif sebagai dasar penyusunan rekomendasi dalam peningkatan sarana air bersih, sanitasi, dan infrastruktur pendukung lainnya. Langkah tersebut diharapkan dapat memperkuat pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis sehingga berlangsung secara aman, higienis, dan berkelanjutan bagi peserta didik di wilayah 3T Kabupaten Biak Numfor.

RAPAT KOORDINASI PENGUATAN SANITASI DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN SERTA PENJAMINAN KEAMANAN PRODUKSI DAPUR MBG DI KABUPATEN BIAK NUMFOR PROVINSI PAPUA TAHUN 2026

Dalam rangka memastikan penyelenggaraan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) berjalan secara aman, sehat, dan berkelanjutan, Yayasan Jenewa Madani Indonesia menyelenggarakan Rapat Koordinasi Penguatan Sanitasi dan Pengelolaan Lingkungan serta Penjaminan Keamanan Produksi Dapur MBG di Kabupaten Biak Numfor pada 15 Mei 2026. Kegiatan ini mempertemukan Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kesehatan, UNICEF, Satgas MBG, pengelola SPPG, serta mitra pelaksana untuk menyamakan pemahaman mengenai standar sanitasi, pengelolaan limbah, dan keamanan pangan dalam operasional dapur MBG.

Pada pertemuan tersebut, Dinas Lingkungan Hidup menegaskan pentingnya pengelolaan limbah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Setiap SPPG diharapkan memiliki sistem pengelolaan limbah cair dan sampah yang memadai, termasuk Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), serta melakukan pencatatan volume sampah sebagai bagian dari upaya perlindungan lingkungan. Pengelola SPPG juga didorong untuk memenuhi persyaratan rekomendasi lingkungan sebagai dasar pemantauan dan evaluasi secara berkala.

UNICEF melalui program Water, Sanitation and Hygiene (WASH) menjelaskan bahwa keberadaan IPAL merupakan komponen penting dalam menjaga kualitas lingkungan di sekitar dapur MBG. Perencanaan IPAL perlu disesuaikan dengan kondisi masing-masing lokasi, seperti volume penggunaan air, luas lahan, kondisi tanah, sistem peresapan, serta kemudahan operasional dan pemeliharaan. Berdasarkan hasil kajian lapangan, UNICEF juga memberikan rekomendasi teknis untuk mendukung pembangunan IPAL yang efektif sesuai karakteristik setiap SPPG.





Ket: Momen menyanyikan lagu Indonesia Raya saat Kegiatan Rapat Koordinasi

Selain aspek lingkungan, Dinas Kesehatan dan tim HACCP Kabupaten Biak menyampaikan materi mengenai higiene sanitasi, keamanan pangan, dan penerapan Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP). Pengelola SPPG diingatkan bahwa setiap dapur harus memenuhi persyaratan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi (SLHS) serta menerapkan pengendalian keamanan pangan mulai dari penerimaan bahan baku, proses pengolahan, hingga distribusi makanan kepada penerima manfaat. Langkah ini penting untuk memastikan makanan yang disajikan aman, bermutu, dan memenuhi standar kesehatan.

Melalui rapat koordinasi ini, seluruh pemangku kepentingan berkomitmen memperkuat kolaborasi dalam meningkatkan sanitasi lingkungan, pengelolaan limbah, dan keamanan pangan di setiap SPPG. Sinergi tersebut diharapkan mampu mendukung operasional Program Makan Bergizi Gratis yang tidak hanya menyediakan makanan bergizi, tetapi juga menjamin keamanan pangan dan menjaga kelestarian lingkungan bagi masyarakat Kabupaten Biak Numfor.



Ket: Paparan Materi oleh UNICEF Indonesia

PENDAMPINGAN DAN SUPERVISI KEAMANAN PANGAN DAN *HAZARD ANALYSIS AND CRITICAL CONTROL POINT* (HACCP) DAPUR SPPG DI KABUPATEN BIAK NUMFOR PROVINSI PAPUA TAHUN 2026

Dalam upaya memperkuat penerapan keamanan pangan pada Program Makan Bergizi Gratis (MBG), Yayasan Jenewa Madani Indonesia bersama Tim HACCP melaksanakan kegiatan pendampingan dan supervisi di tujuh Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) di Kabupaten Biak Numfor pada 19–20 Mei 2026. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan setiap tahapan penyelenggaraan makanan telah memenuhi prinsip *Hazard Analysis and Critical Control Point* (HACCP), sehingga makanan yang disajikan kepada peserta didik aman, bermutu, dan layak dikonsumsi.



Ket: Pengecekan Bahan dan Penyimpanan Makanan disalah satu Dapur SPPG

Pendampingan dilakukan melalui kunjungan langsung ke 7 dapur SPPG, yaitu SPPG Mandala, Sehat Wijaya, Songgua II, Awin Minanga, Wapnour, Sorido I, dan Sorido II.

Selama kunjungan, Tim HACCP melakukan penilaian menggunakan instrumen yang terdiri atas 120 indikator untuk mengevaluasi penerapan standar keamanan pangan di setiap dapur. Penilaian mencakup seluruh tahapan operasional, mulai dari penerimaan bahan baku, penyimpanan, proses pengolahan, pemorsian, distribusi makanan, hingga pengelolaan limbah dan sanitasi lingkungan.

Selain melakukan observasi lapangan, tim juga memverifikasi berbagai dokumen pendukung, seperti Standar Operasional Prosedur (SOP), *Sanitation Standard Operating Procedures* (SSOP), pencatatan suhu penyimpanan dan pemasakan, jadwal pembersihan, pengendalian hama, serta dokumen monitoring lainnya. Berdasarkan hasil penilaian, tim memberikan pembinaan secara langsung kepada pengelola dan penjamah pangan mengenai higiene personal, penggunaan alat pelindung diri (APD), pencegahan kontaminasi silang, penerapan alur kerja satu arah (*one-way flow*), sanitasi peralatan, pengendalian suhu, serta pentingnya pencatatan dan dokumentasi sebagai bagian dari sistem keamanan pangan.

Seluruh temuan dan rekomendasi hasil supervisi didokumentasikan sebagai dasar monitoring dan tindak lanjut untuk perbaikan berkelanjutan di setiap SPPG. Melalui kegiatan ini, diharapkan kapasitas pengelola dapur semakin meningkat sehingga seluruh proses penyelenggaraan makanan dalam Program Makan Bergizi Gratis dapat memenuhi standar keamanan pangan, melindungi kesehatan penerima manfaat, serta mendukung keberhasilan program secara berkelanjutan.

RAPOR ANAK SEHAT: SUARA SEKOLAH UNTUK GIZI YANG LEBIH BAIK KAB. BIAK NUMFOR PROV. PAPUA TAHUN 2026



Ket: Potret anak-anak di SD YPK Sorido pada hari penerimaan rapor

Sebagai upaya memperkuat peran sekolah dan keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak, Yayasan Jenewa Madani Indonesia menyelenggarakan kegiatan Rapor Anak Sehat: Suara Sekolah untuk Gizi Lebih Baik di SD Inpres Saramom dan SD YPK Sorido pada tanggal 19 dan 22 Juni 2026.

Kegiatan ini melibatkan guru, orang tua/wali murid, serta peserta didik sebagai bagian dari upaya membangun kolaborasi dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat dan mendukung keberhasilan Program Makan Bergizi Gratis (MBG).

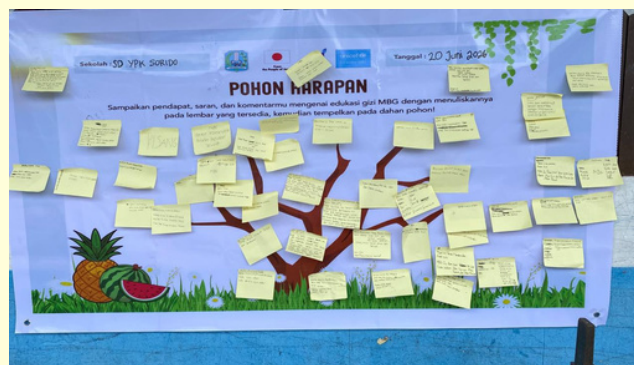
Melalui sesi edukasi gizi dan sosialisasi MBG, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang bagi anak usia sekolah. Pada masa pertumbuhan, anak memerlukan asupan gizi yang cukup untuk menunjang perkembangan fisik, kemampuan belajar, serta kesehatan secara menyeluruh.

Program MBG tidak hanya menyediakan makanan bergizi, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran bagi peserta didik untuk membangun kebiasaan makan sehat dan menerapkan pola hidup bersih dan sehat sejak dini.

Dalam kegiatan ini juga disampaikan penerapan konsep Gizi Seimbang dan pedoman Isi Piringku, yang menekankan pentingnya konsumsi makanan pokok, lauk sebagai sumber protein, sayur, dan buah dalam porsi yang seimbang.

Peserta turut diingatkan mengenai pentingnya minum air putih yang cukup, membatasi konsumsi gula, garam, dan lemak, serta membiasakan aktivitas fisik setiap hari sebagai bagian dari gaya hidup sehat.

Selain itu, sekolah didorong untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, kantin sehat, serta penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).



Ket: pesan dan kesan yang ditulis oleh murid, guru hingga orang tua murid



Ket: Potret rangkaian kegiatan Rapor Anak Sehat



Keberhasilan pembentukan perilaku hidup sehat tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan penuh dari keluarga. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi wadah untuk memperkuat komunikasi antara sekolah dan orang tua dalam membiasakan konsumsi makanan bergizi, mengawasi pilihan jajanan anak, serta mendorong penerapan pola hidup sehat di rumah.

Melalui kolaborasi yang erat antara sekolah dan keluarga, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi yang sehat, aktif, cerdas, dan siap meraih masa depan yang lebih baik.



Ket: Potret anak-anak di SD YPK Sorido pada hari penerimaan rapor

RAPAT KOORDINASI TEKNIS

PENGUATAN DAN INTEGRASI INTERVENSI GIZI ANAK SEKOLAH

DI KABUPATEN BIAK NUMFOR PROVINSI PAPUA TAHUN 2026

Sebagai langkah strategis dalam memperkuat pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), Yayasan Jenewa Madani Indonesia bersama Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor menyelenggarakan Rapat Koordinasi Teknis Penguatan dan Integrasi Intervensi Gizi Anak Sekolah pada 3 Juli 2026.



Ket: Foto bersama Dinas Kesehatan Kab.Biak Numfor dan Tim Jenewa

Kegiatan ini menjadi wadah koordinasi lintas bidang untuk mengintegrasikan berbagai program kesehatan sekolah, sehingga pelayanan kepada peserta didik dapat dilaksanakan secara lebih efektif, terpadu, dan berkelanjutan.



Ket: Kepala Dinas Kesehatan Kab.Biak

Rapat menegaskan bahwa keberhasilan MBG tidak hanya bergantung pada penyediaan makanan bergizi, tetapi juga memerlukan dukungan berbagai intervensi kesehatan, seperti Cek Kesehatan Gratis (CKG), pelayanan gizi, pemberian obat cacing, Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS), penguatan kantin sehat, pemantauan pertumbuhan, serta supervisi dapur SPPG.

Melalui sinergi antara Dinas Kesehatan, puskesmas, sekolah, dan Yayasan Jenewa Madani Indonesia, diharapkan seluruh layanan tersebut dapat berjalan secara terintegrasi untuk meningkatkan kesehatan dan status gizi anak sekolah.

Rapat menegaskan bahwa keberhasilan MBG tidak hanya bergantung pada penyediaan makanan bergizi, tetapi juga memerlukan dukungan berbagai intervensi kesehatan, seperti Cek Kesehatan Gratis (CKG), pelayanan gizi, pemberian obat cacing, Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS), penguatan kantin sehat, pemantauan pertumbuhan, serta supervisi dapur SPPG.



Melalui sinergi antara Dinas Kesehatan, puskesmas, sekolah, dan Yayasan Jenewa Madani Indonesia, diharapkan seluruh layanan tersebut dapat berjalan secara terintegrasi untuk meningkatkan kesehatan dan status gizi anak sekolah.

Selain membahas capaian program, peserta rapat juga mengidentifikasi berbagai tantangan yang masih dihadapi, di antaranya keterbatasan jaringan internet yang memengaruhi pelaporan melalui aplikasi SATUSEHAT, masih adanya peserta didik yang belum memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK), keterbatasan alat kesehatan dan bahan medis habis pakai, serta rendahnya cakupan kantin sehat di sekolah. Berbagai masukan tersebut menjadi dasar penyusunan langkah-langkah perbaikan agar pelaksanaan program di lapangan semakin optimal.

Sebagai tindak lanjut, disepakati penguatan koordinasi lintas program melalui penyusunan Surat Edaran Dinas Kesehatan sebagai pedoman pelaksanaan intervensi kesehatan di sekolah, pendampingan kepada puskesmas dalam pelaksanaan CKG dan pelaporan, penguatan supervisi SPPG menggunakan instrumen HACCP, serta pembinaan kantin sehat dan edukasi jajanan sehat.

Kolaborasi yang erat antara pemerintah daerah, fasilitas pelayanan kesehatan, sekolah, dan mitra pembangunan diharapkan mampu mendukung terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat serta meningkatkan kualitas gizi anak-anak di Kabupaten Biak Numfor.



RAPAT KOORDINASI INTEGRASI PROGRAM GIZI SEKOLAH DALAM PENGUATAN MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) DI KABUPATEN BIAK NUMFOR PROVINSI PAPUA TAHUN 2026

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), Yayasan Jenewa Madani Indonesia bersama Dinas Pendidikan Kabupaten Biak Numfor menyelenggarakan Rapat Koordinasi Integrasi Program Gizi Sekolah dalam Penguatan Makan Bergizi Gratis (MBG) pada 9 Juli 2026. Pertemuan ini menjadi forum koordinasi untuk menyinergikan program pendidikan, kesehatan, dan gizi sehingga implementasi MBG di sekolah dapat berjalan secara lebih terarah, terpadu, dan berkelanjutan.



Ket: Momen diskusi peserta

Dalam rapat dipaparkan berbagai capaian program, mulai dari pendampingan sekolah, pelatihan guru, On the Job Training (OJT), hingga pengembangan materi edukasi gizi.

Peserta menekankan pentingnya peran pengawas sekolah dan guru dalam mengintegrasikan edukasi gizi ke dalam proses pembelajaran sejak awal tahun ajaran.

Untuk mendukung hal tersebut, direncanakan penyusunan perangkat pembelajaran berupa RPP atau modul ajar yang akan dikembangkan bersama melalui forum Kelompok Kerja Guru (KKG), serta pembentukan sekolah dan guru champion sebagai contoh praktik baik di setiap gugus sekolah.

Selain penguatan edukasi gizi, rapat juga membahas pentingnya peningkatan layanan kesehatan di sekolah melalui pelatihan growth monitoring bagi guru, penguatan pelaksanaan Cek Kesehatan Gratis (CKG), serta identifikasi dini terhadap peserta didik yang memerlukan perhatian khusus. Pembahasan turut mencakup pengembangan kantin sehat, penyusunan pedoman sederhana kebun sekolah, pemanfaatan majalah dinding sebagai media edukasi, serta penyediaan data pendukung yang akurat sebagai dasar perencanaan program dan penyusunan RKAS.

Sebagai tindak lanjut, seluruh pemangku kepentingan berkomitmen memperkuat koordinasi lintas sektor melalui penyusunan perangkat pembelajaran edukasi gizi, pelaksanaan pendampingan bagi sekolah, pengembangan sekolah percontohan, serta penyusunan pedoman pelaksanaan program di satuan pendidikan. Kolaborasi yang erat antara Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, sekolah, dan Yayasan Jenewa Madani Indonesia diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat serta mendukung peningkatan kualitas gizi dan kesehatan anak sekolah di Kabupaten Biak Numfor.

Selain penguatan edukasi gizi, rapat juga membahas pentingnya peningkatan layanan kesehatan di sekolah melalui pelatihan growth monitoring bagi guru, penguatan pelaksanaan Cek Kesehatan Gratis (CKG), serta identifikasi dini terhadap peserta didik yang memerlukan perhatian khusus.

Pembahasan turut mencakup pengembangan kantin sehat, penyusunan pedoman sederhana kebun sekolah, pemanfaatan majalah dinding sebagai media edukasi, serta penyediaan data pendukung yang akurat sebagai dasar perencanaan program dan penyusunan RKAS.



Ket: Kepala Dinas Pendidikan menyampaikan sambutan sekaligus membuka kegiatan

Sebagai tindak lanjut, seluruh pemangku kepentingan berkomitmen memperkuat koordinasi lintas sektor melalui penyusunan perangkat pembelajaran edukasi gizi, pelaksanaan pendampingan bagi sekolah, pengembangan sekolah percontohan, serta penyusunan pedoman pelaksanaan program di satuan pendidikan. Kolaborasi yang erat antara Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, sekolah, dan Yayasan Jenewa Madani Indonesia diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat serta mendukung peningkatan kualitas gizi dan kesehatan anak sekolah di Kabupaten Biak Numfor.





Ket. Potret kegiatan Edukasi Gizi oleh Tim Jenewa

EDUKASI GIZI ANAK SAAT MPLS KELAS 1 SD INPRES ANGKASA KAB. BIAK NUMFOR PROV. PAPUA TAHUN 2026

Mengawali tahun ajaran baru, Yayasan Jenewa Madani Indonesia melaksanakan kegiatan Edukasi Gizi bagi Siswa Kelas 1 SD Inpres Angkasa pada 14 Juli 2026 sebagai bagian dari rangkaian Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS).

Kegiatan ini bertujuan mengenalkan pentingnya gizi seimbang dan perilaku hidup sehat kepada peserta didik sejak hari pertama mereka memasuki lingkungan sekolah. Melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, siswa diajak membangun kebiasaan hidup sehat sebagai bekal untuk mendukung proses belajar dan tumbuh kembang yang optimal.

Kegiatan diawali dengan Senam Anak Indonesia Hebat yang dipandu oleh guru untuk mengajak siswa aktif bergerak dan meningkatkan kebugaran jasmani. Setelah berolahraga, seluruh peserta menikmati makanan bergizi berupa pisang dan telur sebagai sumber energi, vitamin, mineral, dan protein yang penting untuk mendukung aktivitas serta pertumbuhan anak. Kegiatan makan bersama juga menjadi sarana membiasakan peserta didik mengonsumsi makanan bergizi dalam suasana yang menyenangkan.

Sesi edukasi dikemas secara menarik melalui permainan, lagu, dan media audio visual. Siswa diperkenalkan pada asal-usul makanan, manfaat zat gizi bagi tubuh melalui lagu Irama Triguna, serta pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan melalui lagu Sehatku Ada Lima. Selain itu, peserta menyaksikan video edukasi mengenai pentingnya sarapan sebelum berangkat ke sekolah serta manfaat mengonsumsi sayur dan buah setiap hari. Pendekatan yang interaktif ini membantu siswa memahami pesan gizi dengan cara yang mudah dipahami dan menyenangkan.



Ket. Potret anak saat mengisi papan feedback

Pada akhir kegiatan, peserta memberikan umpan balik terhadap materi dan media edukasi yang telah diterima. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menikmati seluruh rangkaian kegiatan serta mampu mengingat kembali pesan-pesan utama mengenai gizi seimbang, pentingnya sarapan, konsumsi buah dan sayur, serta penerapan kebiasaan hidup sehat. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta didik dapat mulai membangun perilaku hidup sehat sejak dini sebagai pondasi untuk mendukung kesehatan, pertumbuhan, dan prestasi belajar mereka di masa mendatang.

PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) EDUKASI GIZI UNTUK PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) PADA KELOMPOK KERJA GURU (KKG) GUGUS 3 KAB. BIAK NUMFOR PROV. PAPUA TAHUN 2026

Sebagai bagian dari penguatan pembelajaran berbasis gizi di sekolah dasar, KKG Gugus 3 Kabupaten Biak Numfor menyelenggarakan kegiatan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Edukasi Gizi untuk Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada 24–25 Juli 2026. Kegiatan ini diikuti oleh 33 guru kelas atas SD dan bertujuan untuk memperkuat kapasitas guru dalam mengintegrasikan edukasi gizi ke dalam proses pembelajaran sehari-hari.



Ket. Pengantar Kegiatan Penyusunan RPP oleh Tim Jenewa

Selama dua hari, guru mengikuti pemaparan materi, penyusunan dan finalisasi RPP, simulasi, bedah RPP, diskusi, serta penyusunan rencana tindak lanjut. Edukasi gizi diarahkan pada tujuh topik utama, yaitu asal-usul makanan, fungsi makanan, gizi seimbang, kebiasaan makan sehat, jajanan sehat, masalah gizi dan dampaknya, serta pemilahan sampah.

Edukasi gizi tidak harus menjadi mata pelajaran tersendiri. Materi dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran yang sudah ada secara kontekstual dan menyenangkan. Misalnya, pada kelas 4 edukasi gizi dikaitkan dengan Bahasa Indonesia dan Pendidikan Kewarganegaraan melalui pembahasan asal daerah dan kebiasaan makan. Pada kelas 5, edukasi gizi diintegrasikan melalui materi pemilahan sampah dan kebiasaan hidup sehat, sementara pada kelas 6 materi IPAS dikembangkan untuk mengenalkan jenis, kandungan, dan kaitan makanan dengan kebutuhan gizi tubuh.



Ket. Momen Foto Bersama Peserta, Fasilitator serta Tim Jenewa



Ket. Momen Diskusi dan Pemaparan Penyusunan RPP

Melalui proses bedah dan simulasi RPP, guru mendapatkan kesempatan untuk memperbaiki materi agar edukasi gizi terlihat lebih jelas dalam pembelajaran. Guru juga didorong untuk memanfaatkan pengalaman dan jawaban peserta didik sebagai pintu masuk untuk membahas makanan, kandungan gizi, kebiasaan makan sehat, serta perilaku hidup sehat. Kegiatan ini diharapkan tidak berhenti pada penyusunan dokumen. RPP yang telah disusun akan disempurnakan dan diimplementasikan pada pembelajaran kelas 4, 5, dan 6. Pelaksanaan akan didukung melalui pendampingan teknis, simulasi dan evaluasi, monitoring berkala, serta berbagi praktik baik dalam forum KKG. Dengan demikian, edukasi gizi dapat menjadi bagian dari pembelajaran yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dan membantu peserta didik memahami pentingnya makanan sehat, gizi seimbang, serta perilaku hidup sehat.



WORKSHOP DAN PELATIHAN PENGUATAN LAYANAN GIZI DI SATUAN PENDIDIKAN TERPILIH DI KABUPATEN BIAK NUMFOR PROVINSI PAPUAN TAHUN 2026



Ket. Momen Foto Bersama Bersama setelah Pembukaan Kegiatan Workshop

Biak Numfor, 31 Juli–1 Agustus 2026, Sebanyak 133 peserta mengikuti Workshop dan Pelatihan Penguatan Layanan Gizi Terpadu di Satuan Pendidikan Terpilih yang dilaksanakan di Swiss-Belhotel Cenderawasih, Kabupaten Biak Numfor.

Kegiatan ini menjadi ruang bersama bagi guru, tenaga kesehatan, dan pemangku kepentingan untuk memperkuat kapasitas dalam mendukung kesehatan dan pemenuhan gizi anak di lingkungan pendidikan.

Kegiatan menekankan pentingnya kolaborasi antara satuan pendidikan, Puskesmas, keluarga, dan lintas sektor dalam memberikan layanan gizi yang berkelanjutan.



Ket. Potret Peserta saat Praktik Pengukuran Lingkar Kepala



Ket. Potret Peserta saat sesi Tanya Jawab

Mulai dari PAUD hingga jenjang SMP dan SMA, peserta mendapatkan pembekalan mengenai pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, edukasi gizi, pencegahan masalah gizi dan anemia, hingga pelaksanaan serta tindak lanjut Cek Kesehatan Gratis (CKG).



Ket. Momen Penerimaan Hadiah peserta workshop

Pada jenjang PAUD, peserta memperkuat keterampilan dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, pemanfaatan Buku KIA, komunikasi efektif dengan keluarga, serta peserta juga melakukan simulasi pengukuran berat badan, tinggi/panjang badan, lingkaran kepala, dan lingkaran lengan atas untuk mendukung deteksi dini masalah pertumbuhan dan status gizi.

Sebagai tindak lanjut, satuan pendidikan akan memperkuat koordinasi dengan Puskesmas dalam pelaksanaan dan tindak lanjut CKG, edukasi gizi, pemantauan status gizi, pemberian TTD dan obat cacing sesuai jenjang, serta penguatan kantin sehat.

Puskesmas juga akan memperkuat koordinasi terkait CKG, BIAS, obat cacing, dan vitamin A untuk PAUD, sementara Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Biak Numfor akan mendorong pengimbasan pelatihan serta pembentukan MoU antara PAUD dan Puskesmas.

Sementara itu, pada jenjang SD hingga SMA, pembahasan diarahkan pada penguatan Trias UKS/M, Gizi Seimbang, pencegahan anemia, pemberian dan pemantauan Tablet Tambah Darah (TTD), aktivitas fisik, serta penguatan kantin sehat. Peserta juga diperkuat pemahamannya bahwa hasil CKG tidak berhenti pada skrining, tetapi perlu ditindaklanjuti melalui edukasi, pemantauan, intervensi, maupun rujukan sesuai kondisi peserta didik.

Melalui kegiatan ini, sekolah didorong untuk membangun lingkungan yang mendukung perilaku hidup dan pola makan sehat. Edukasi mengenai pangan beragam dan bergizi seimbang, penerapan konsep Isi Piringku, serta pembatasan konsumsi gula, garam, dan lemak menjadi bagian dari upaya membentuk kebiasaan sehat sejak dini.



Ket. Potret Pemaparan Materi oleh Kemenkes RI



2026

 www.jenewainstute.org

   **Jenewa Institute**